

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini memuat 1) latar belakang masalah, 2) identifikasi masalah, 3) cakupan masalah, 4) rumusan masalah, 5) tujuan penelitian, 6) manfaat penelitian, 7) spesifikasi produk.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan selalu mengalami perkembangan. Hal ini ditunjukkan dengan terus disempurnakannya kurikulum pendidikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Tujuan penyempurnaan kurikulum ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta supaya kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan yang ingin dicapai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah, sehingga mampu mengembangkan dan melestarikan kebudayaan kepada siswa.

Mutu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan taraf rendah. Hal itu bisa dilihat pada laporan *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, bahwa skor prestasi siswa Indonesia adalah 42 dari 45 negara, termasuk peringkat ketiga terbawah dari studi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengukur prestasi anak dalam hal membaca dan mengumpulkan informasi tentang keadaan mereka pada lingkungan rumah dan pengalaman belajar membaca di sekolah. Keikutsertaan Indonesia dalam studi ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan siswa Indonesia di bidang prestasi membaca jika dibandingkan dengan siswa di negara lainnya di dunia. PIRLS melakukan studi terhadap kemampuan membaca anak-anak sekolah dasar kelas empat atau usia rata-rata siswa 9,5 tahun pada studi ini. Maka untuk meningkatkan ketercapaian siswa, hal yang harus dilakukan adalah belajar, terutama kegiatan membaca buku agar meningkatnya mutu pendidikan. Proses kegiatan membaca diawali dari menumbuhkan motivasi anak agar tertarik dan menyukai buku yang akan dipelajarinya.

Murtono (2017:7) belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam mengkonstruksikan arti dari teks, dialog, pengalaman fisik, serta suatu proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman yang sudah dipelajari dari pengertian yang sudah dimiliki sebelumnya kemudian dikembangkan dari pengertian yang baru diperoleh.

Dengan belajar anak akan mampu mengolah segala hal yang telah dipelajarinya menjadi sebuah ingatan dalam pikiran dan diterapkan dengan bentuk tindakan pada kenyataan. Sehingga buku atau bahan ajar yang sesuai serta menarik akan membantu siswa ketika proses memahami materi dan memberikan pengalaman. Inilah pentingnya kreativitas dari seorang guru dalam menyiapkan materi yang ada pada buku, atau membuat ringkasan materi sendiri untuk siswa sesuai kebutuhan dan keragaman siswa.

Suprayekti (2009:17) menyatakan bahwa dalam inovasi pendidikan meliputi pembaruan dalam materi dan kurikulum dalam pengajaran. Inovasi materi atau isi kurikulum, yaitu meliputi inovasi pendidikan yang disajikan. Usaha-usaha yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang baik, namun demikian inovasi yang dilakukan saat ini belum bersifat lokal.

Perubahan atau inovasi yang dilakukan guru dalam hal materi pelajaran masih saja hampir sama dengan materi yang ada pada buku pemerintah. Yang pada kenyataannya berbeda dengan keadaan kebudayaan, dan adat daerah siswa. Penerapan materi yang sesuai dengan keadaan, kebudayaan, dan adat daerah siswa akan lebih memudahkan siswa dalam memahami suatu materi. Sehingga siswa memahami suatu materi dari yang terdekat dan termudah, hingga meluas dan kompleks.

Wahyudin (2008:32) menyatakan pentingnya inovasi dalam bidang pendidikan. Guru merupakan salah satu agen pembawa perubahan. Melalui gurulah, suatu inovasi dapat disebarluaskan dan dilaksanakan. Guru dituntut untuk menemukan dan menerapkan suatu inovasi, khususnya dalam bidang pendidikan, dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses dan hasil belajar siswa menjadi optimal.

Dikemukakan oleh Slavin dalam Rujiani (2014:56) bahwa secara sistematis pencapaian keberhasilan membaca anak dipengaruhi empat faktor, yaitu kurikulum, teknologi dalam pembelajaran, proses pembelajaran, dan kombinasi antara kurikulum dan proses pembelajaran. Program proses instruksional yang dirancang untuk mengubah praktik mengajar sehari-hari memiliki dukungan penelitian substansial lebih besar dari program-program yang berfokus pada kurikulum atau teknologi saja.

Saat ini, pemerintah sudah mulai memberlakukan kurikulum 2013. Sekolah yang melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 semuanya menggunakan bahan ajar berupa buku siswa dan buku guru dari pemerintah. Bahan ajar tersebut memang layak digunakan sebagai bahan ajar utama, namun penyusunan bahan ajar yang dibuat serempak untuk semua jenjang dan daerah menimbulkan ketidakcocokan terhadap pemahaman siswa. Taraf penyerapan pemahaman siswa terhadap materi perlu dibantu dengan pengaitan dari kebudayaan daerah sendiri. Hal tersebut tentunya berdampak bagi pendidik yang merasa bahan ajar tersebut masih perlu untuk dibuatkan tambahan bahan ajar pendamping yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik.

Salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang profesional adalah menguasai bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuannya. Penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya itu. Dengan demikian untuk menguasai materi pelajaran diperlukan penguasaan materinya itu sendiri. Ada dua cara memandang materi atau bahan ajar, yaitu pertama dari sudut isi bahan ajar, dan kedua dari sudut cara pengorganisasian bahan ajarnya Satori (2008).

Santosa (2009:25-26) menyatakan bahwa pembelajaran tematik atau terpadu merupakan strategi pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Dengan demikian siswa akan mudah menghubungkan dan mengaitkan materi-materi dari beberapa muatan pelajaran, agar pembelajaran tematik memberikan pengalaman

belajar yang mengkaitkan konsep-konsep dari beberapa muatan pelajaran dengan baik, utuh dan menyatu.

Proses memadupadankan beberapa muatan pelajaran tersebut dengan cara mengelompokkan beberapa muatan pelajaran menjadi dalam satu tema yang didalamnya terdapat subtema untuk mengaitkan muatan pelajaran yang sesuai sehingga memudahkan siswa dalam memahami, membantu siswa dalam implementasi di kehidupan sehari-hari serta memberikan pengalaman yang bermakna.

Suparno (2008:5) menyatakan bahwa kemanfaatan suatu topik merupakan salah satu daya tarik suatu topik, karena orang akan tertarik terhadap suatu tulisan karena ada manfaat yang diperolehnya. Di samping itu, suatu topik akan menarik perhatian orang jika topik itu bersifat aktual. Dengan sifatnya itu, topik yang dipilih adalah topik yang sesuai dengan kondisi masa kini, bahkan topik yang terkini, sesuai dengan perkembangan situasi dan zaman.

Oleh karenanya topik atau tema yang dipilih sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Terlebih jika tema yang dipilih dan muatan yang dipelajari dirasa sangat sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Maka akan terasa kebermanfaatannya dalam pembentukan kemampuan belajar siswa.

Departemen Pendidikan Nasional (2008:8) menyebutkan apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dan lain-lain. Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, dan budaya. Untuk itu, bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran

juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan sebagainya.

Berdasarkan temuan para ahli tersebut, sangat penting seorang pendidik dapat mengakomodasi dan menjadi fasilitator dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Saat ini siswa dan guru masih menggunakan bahan ajar tematik berupa buku siswa dan buku guru dari pemerintah. Bahan ajar tersebut sangat bagus dan layak dijadikan sebagai bahan ajar utama, namun penyusunan bahan ajar yang dibuat serempak untuk semua jenjang daerah berdampak bagi pemahaman siswa, akan daerah tempat tinggalnya dan daerah lainnya. Ketertarikan siswa juga kemungkinan akan menurun jika dirasa kurang sesuai dengan apa yang diketahuinya. Selain itu juga berpengaruh bagi pendidik, yang merasa bahwa teks pada buku tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang pada kenyatannya mempunyai keragaman daerah serta keunikan masing-masing. Oleh karena itu, perlunya dibuatkan buku tambahan bahan ajar pendamping yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik, terutama mengakomodasi kebutuhan belajar sesuai dengan kebudayaan dan keragaman daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sangat penting posisinya jika keberadaan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai buku pendamping, khususnya bahan ajar untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi siswa sekolah dasar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan saat ini hanya buku dari pemerintah, sedangkan sekolah belum mempunyai buku pendamping lain yang cocok dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
2. Sumber bacaan/ literasi berasal dari daerah lain.
3. Guru masih mengalami kesulitan dalam penyediaan bahan ajar yang tepat sesuai usia perkembangan dan karakteristik siswa sekolah dasar.
4. Masih minimnya sarana dan prasarana di sekolah dasar.

5. Perlunya dikembangkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan peneliti maka tidak semua permasalahan yang ada di sekolah dasar dapat dipecahkan melalui penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu adanya cakupan masalah agar lebih terfokus dalam melakukan pembahasannya. Adapun cakupan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan bahan ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kebutuhan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana Prototipe Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana Kelayakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV sekolah dasar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kebutuhan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Menghasilkan Prototipe Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku.
3. Memaparkan Kelayakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV sekolah dasar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh diperoleh adalah secara teoritis maupun praktis kepada guru, siswa, dan para pembaca pada umumnya.



a) Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi tentang pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV pada siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Memberikan masukan tentang pemanfaatan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV pada siswa kelas IV sekolah dasar.
3. Memberikan kontribusi Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Pati Tema Daerah Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV sekolah dasar yang layak digunakan dan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar siswa.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat mengakomodasi keterbatasan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Pati.
2. Menjadikan hasil penelitian sebagai informasi bagi guru SD terutama dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Pati di sekolah dasar.
3. Para peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan atau dasar penelitian berikutnya.

### 1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan kebutuhan pengembangan bahan ajar tematik berupa bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Pati di sekolah dasar. Spesifik produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Pati di sekolah dasar. Produk ini berfokus tentang bahan ajar tematik sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam muatan pelajaran pada tema 8 kelas 4 sekolah dasar.

Produk berupa bahan ajar tematik yang berisikan materi yang mengaitkan dengan kearifan lokal Pati. Secara kontekstual, diharapkan sesuai dengan

karakteristik siswa yang meliputi tema, jenis bahan ajar, materi ajar, dan kebermanfaatan bagi siswa. Diharapkan dengan adanya produk ini berguna bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Spesifikasi produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Pati di sekolah dasar dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pada bagian pendahuluan terdiri atas halaman judul atau sampul buku, kata pengantar, dan daftar isi.
- b. Bagian isi buku terdiri atas materi yang sesuai dengan tema yang telah dikembangkan yaitu tema 8 kelas IV Sekolah Dasar “Daerah Tempat Tinggalku” dimana di dalam materi tersebut dipadukan dengan beberapa kearifan lokal daerah Pati terhadap beberapa materi mata pelajaran di dalamnya. Masing-masing pembelajaran meliputi identitas materi, uraian materi, kegiatan peserta didik, evaluasi, dan refleksi berupa tugas untuk peserta didik yang dapat dikerjakan dengan bimbingan orang tua di rumah.
- c. Bagian penutup merupakan bagian akhir buku yang berisi glosarium, daftar pustaka, dan biodata penulis.

